

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:29) mengatakan bahwa “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* 1 (X1) dalam penelitian ini adalah Umur perusahaan
2. Variabel *Independent* 2 (X2) dalam penelitian ini adalah TATO (Total Perputaran Aset)
3. Variabel *Independent* 3 (X3) dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*)
4. Variabel *Dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mengetahui langkah apa yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, mencatat data baik data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian dilakukan analisa faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan hingga

memperoleh kebenaran data-data yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2009) yang menjelaskan bahwa “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, sedangkan Umi Narimawati (2008:29) menyatakan bahwa “Metodologi penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data”. Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang seseorang gunakan untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*Descriptive Research*), tujuannya yakni menjelaskan perkembangan Umur Perusahaan (*firm age*), Likuiditas (*Current Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan Profitabilitas (ROA). Kemudian, menggunakan metode verifikatif (*Verivicative Research*), tujuannya yakni penulis ingin mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).

1. Metode Deskriptif (*Descriptive Research*)

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati, et al (2010:29) “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran tentang kondisi mengenai variabel terkait dengan

cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik dan akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

2. Metode Verifikatif (*Verificative Research*)

Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati, et al (2010:29) menyatakan bahwa “Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Berdasarkan jenis penelitiannya, metode penelitian yang dilakukan adalah *Observasi non Patisipan*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati dan mencatat dokumen-dokumen (jurnal, tesis, buku penunjang, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti) serta laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan sector industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).

3.2.1 Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi narimawati, et al (2010:30) bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, tetapi dalam arti yang luas, desain penelitian mencakup proses-proses. Dapat disimpulkan bahwa

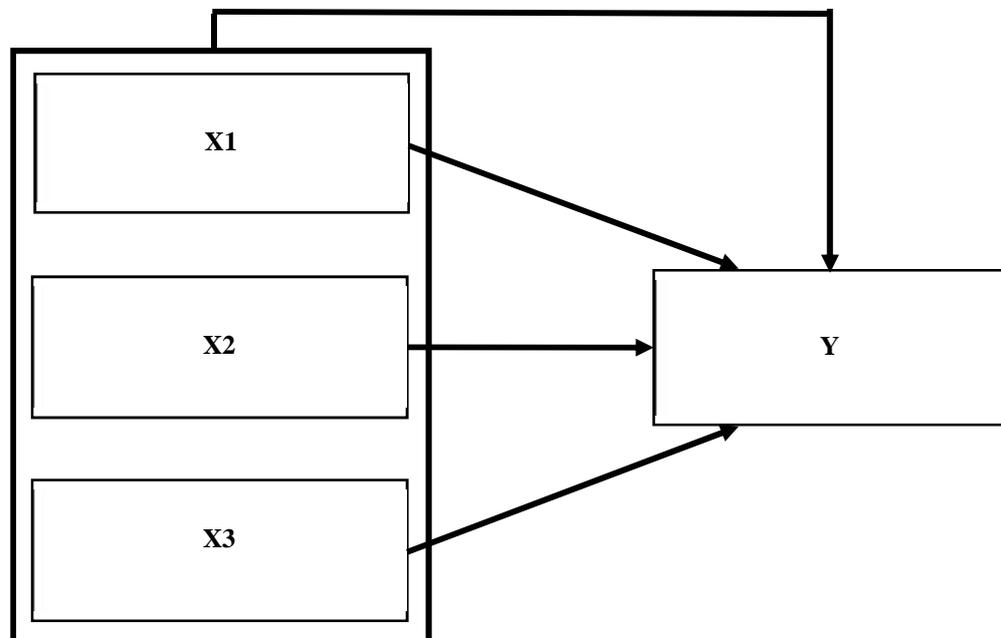
desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Ada langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati dalam Umi Narimawati, at al (2010:30) yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Dari uraian diatas, penulis mendapatkan gambaran bagaimana Umur Perusahaan (*firm age*) , Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) perusahaan mempengaruhi Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan serta di dapat oleh perusahaan dari kegiatan bisnisnya. Dari penjelasan para ahli mengenai desain penelitian maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu gambaran atau perencanaan terstruktur yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian. Desain penelitian dari judul “Analisis *firm age* , Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017)”

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Umur Perusahaan (*Firm Age*)

X2 = TATO (*Total Asset Turnover*)

X3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Y = Profitabilitas (ROA)

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
		Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Time Horizon
1.	Untuk mengetahui perkembangan umur perusahaan pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
2.	Untuk mengetahui perkembangan perputaran aset (TATO) pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
3	Untuk mengetahui perkembangan rasio lancar (current ratio) pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
4.	Untuk mengetahui perkembangan pengembalian aset pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
5	Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur perusahaan, perputaran aset dan rasio lancar terhadap pengembalian aset pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan Explanatory Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2009) menyatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat aspek

dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Ada dua jenis variabel yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh *firm age* , Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017)”, ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Umi Narimawati, Penulisan Karya Ilmiah, 2010) Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain atau merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu segala yang di observasi. Berdasarkan teori tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa *firm age* , Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) adalah variabel independennya.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016): *Firm Size* yaitu “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar

Pengertian current ratio menurut Kasmir (2014:134) yang menyatakan bahwa “Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka

pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) yang mengemukakan bahwa, “TATO (*Total Asset Turnover*) adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Umi Narimawati, Penulisan Karya Ilmiah, 2010) menjelaskan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang variabelnya diamati atau diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Maka dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa variabel dependennya adalah Profitabilitas (ROA)”.

Menurut Hanafi dan juga Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Ukuran
<i>Firm Age</i> (X1)	Adalah skala untuk mengukur besarnya sebuah umur perusahaan Ulum (2009:203)	Firm age = log umur perusahaan	Angka	Rasio

<p>TATO <i>(Total Asset Turnover)</i></p> <p>(X3)</p>	<p>Perputaran TATO yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.</p> <p>J. P. Sitanggang (2014:27)</p>	<p><i>Total Asset Turnover (TATO)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Total Aktiva <p>$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$</p>	%	Rasio
<p>Likuiditas <i>(Current ratio)</i></p> <p>(X2)</p>	<p>Rasio lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.</p> <p>Kasmir (2014:134)</p>	<p><i>Current ratio</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktiva lancar • Hutang lancar <p>$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100}{\text{Hutang Lancar}}$</p>	%	Rasio
<p>Profitabilitas <i>(ROA)</i></p> <p>(Y)</p>	<p>Rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik.</p> <p>Hanafi dan Halim (2003:27)</p>	<p><i>Return on Investment</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • EAT • Total Aktiva <p>$R = \frac{E}{T \cdot A} \times 100\%$</p>	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang dibutuhkan didalam penelitian tentang pengaruh Umur Perusahaan (*firm age*), Likuiditas (*Cuurent Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA) yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang artinya data sekunder adalah sebuah data laporan keuangan tahunan dari perusahaan dan tidak memungkinkannya bagi penulis untuk langsung memperoleh data primer dari perusahaan.

Menurut Umi Narimawati (2007:76), “Data sekunder adalah data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis”.

Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Teknik penentuan data dalam penelitian ini penulis melihat dari populasi dan sampel, adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) “Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karekteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti,

sebagai unit analisis penelitian”. Menurut ahli lainnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:148), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 sampel dari 10 perusahaan. Terutama disini peneliti mengambil data Rasio lancar, Total Perputaran Aset, serta Rasio Pengembalian Aset.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).

Tabel 3.3
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI
(Period 2014-2017)

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	03 Juni 1997
3.	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
5.	PT. Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
6.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
7.	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
8.	PT. HM Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
9.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	07 Oktober 2002
10.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
11.	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	19 Desember 2017
12.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
13.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
14.	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
15.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
16.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
17.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
18.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
19.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
20.	PT. Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
21.	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
22.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990

2. Sampel

Umi Narimawati (2008) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”. Menurut ahli lain yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:149), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 sampel dari 10 perusahaan dan dalam periode 4 tahun.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	2014 – 2017
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2014 – 2017
3.	PT. Mayora Indah Tbk	2014 – 2017
4.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	2014 – 2017
5.	PT. Gudang Garam Tbk	2014 – 2017
6.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	2014 – 2017
7.	PT. Unilever Indonesia Tbk	2014 – 2017
8.	PT. HM Sampoerna Tbk	2014 – 2017
9.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2014 – 2017
10.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2014 – 2017

Berdasarkan tabel dan uraian diatas dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan oleh penulis adalah sebuah data laporan keuangan 10 (sepuluh) perusahaan yang diambil dengan kurun waktu 4 (tahun) yang dimulai dari tahun 2014 – 2017. Sehingga sampel yang diteliti oleh penulis adalah sebanyak 40 sampel.

Sampel ke – 10 (sepuluh) perusahaan yang penulis ambil yaitu dilihat dari:

1. Tahun *Initial Public Offering* (IPO), bahwa semakin lamanya umur perusahaan yang telah IPO maka menunjukkan perusahaan tersebut sudah cukup memiliki tingkat kepercayaan di masyarakat yang tinggi untuk menarik perhatian para investor guna berinvestasi.
2. Kelengkapan laporan keuangan dan transparansi, ada beberapa perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang kurang lengkap sehingga hal ini cukup menyulitkan dalam melakukan pengolahan data.
3. Terkenal atau tidaknya perusahaan tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari dokumen-dokumen yang didapatkan dari sumber-sumber yang terpercaya. Menurut Sugiyono (2015 :329) dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dijadikan sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan laporan keuangan yang terdiri atas 10 perusahaan industri food and beverages yang terdaftar di BEI.

2. Studi Pustaka.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah dari

literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, website dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Wawancara

Menurut Hasan (2002:17) Wawancara adalah Data yang dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada objek yang akan diteliti atau perantara yang mengetahui masalah pada objek yang dilakukan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara hanya jika data yang diperoleh kurang dari apa yang seharusnya.

4. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Arikunto (2005:234) yang menyatakan bahwa “ Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Analisis deskriptif ini dapat memberikan sebuah gambaran mengenai suatu data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari masing-masing variabel yaitu rumusan masalah nomor 1

(satu), 2 (dua), dan 3 (tiga), yaitu bagaimana perkembangan *firm age*, bagaimana perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*), bagaimana perkembangan TATO (*Total Asset Turnover*), dan bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017), dengan cara membandingkan tahun dasar dengan tahun sekarang, dan kemudian diuraikan kedalam grafik, tabel, atau diagram. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu adalah:

1. Umur Perusahaan (X1) = Log umur perusahaan
2. Perputaran Aset (*Total Asset Turnover*) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3. Likuiditas (*Current ratio*) (X2) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
4. Profitabilitas (ROA) (Y) = $R = \frac{E}{T \quad A} \times 100\%$

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari variabel X1 umur perusahaan (*firm age*), X2 (Likuiditas (*Current Ratio*)), dan X3 (TATO (*Total Asset Turnover*)) dengan memakai perhitungan persentase yang diolah dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan, dan untuk dapat menghitung perkembangan dari *umur perusahaan (firm age)*, Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) perusahaan tersebut untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Th x - Th x_{-1}}{Th x_{-1}} \times 100\%$$

$$P = Th x - Th x_{-1}$$

Keterangan:

Th x = Perkembangan tahun x

Th x-1 = Perkembangan tahun x-1

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2009:31) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial bisa berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Didalam penelitian ini penulis menggunakan statistik inferensial karena penelitian dilakukan secara acak atau *random*.

Dari data diatas analisis kuantitatif merupakan penelitian yang menerangkan secara mendalam mengenai data-data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini maksud dari analisis secara kuantitatif adalah analisis dengan memakai sebuah alat bantu yaitu statistik. Tahapan dalam analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) yang mengungkapkan bahwa pengertian dari Analisis Regresi Linear Berganda merupakan “Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh *firm age*, Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) secara parsial dan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

= Konstanta intersepsi

b_1 = Koefisien Regresi Variabel *firm age*

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

b_3 = TATO (*Total Asset Turnover*)

X_1 = Umur Perusahaan (*Firm Age*)

X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X_3 = Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

e = error

Koefisien b akan bernilai positif (+) jika memperlihatkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya dalam setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika terjadinya sebuah penurunan pada variabel independen maka variabel dependen pun akan menurun. Koefisien b akan bernilai negatif (-) bila memperlihatkan hubungan yang tidak searah atau berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat membuktikan kesalahan dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji Asumsi Klasik yang dengan ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang didapatkan akan menghasilkan estimator yang baik. Adapun dari ke tiga dari uji asumsi klasik itu adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk dapat menguji apakah didalam model regresi, variabel dependen (Profitabilitas (ROA)) dan variabel independen Umur Perusahaan (*firm age*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang mempunyai distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini bisa dilakukan dengan melalui sebuah analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk dapat mengetahui normalitas residual dengan melihat garfik histogram.

2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada nya hubungan yang linear antara Rasio Penilaian (Umur Perusahaan, Rasio Lancar , Perputaran Aset) sebagai variabel bebas dengan Rasio Profitabilitas (Return On Asset) sebagai variabel bebas. Jika terjadinya hubungan maka peneliti akan mendapat kesulitan ketika memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas (Firm Age,Likuidity (Current Rasio), Total Aset Turn Over(Tato) Terhadap Variabel Terikat (Pengembalian Aset). Maka peneliti mengambil model regersi untuk mengetahui ada dan tidak nya multikolinearitas dengan *variance inflation factor* atau *tolerance value* (VIF)

$$V = \frac{1}{1 R_i^2}$$

Dasar Acuan dalam menyimpulkan :

1. Jika nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 10$ maka disimpulkan bahwa adanya mulitkolinearitas antar variabel independent dalam model regresi

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan agar dapat menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali, 2006:105).

Untuk dapat mendeteksi adanya sebuah heteroskedastisitas dilakukan dengan memakai Uji Glejser. Dasar dari pengambilan sebuah keputusan uji heteroskedastisitas yaitu melalui Uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang mana data empiris yang telah diesimasi terdapat sebuah heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas memiliki nilai test yang tidak signifikan statistik, maka data empiris yang diestimasi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika adanya terjadi korelasi maka disebut ada problem autokorelasi. Model regresi yang bagus yaitu yang bebas autokorelasi. Untuk dapat mengetahui autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji statistik melalui pengujian Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang di uji yaitu:

$$\text{H}_0: \left[D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{|\sum e_t^2|} \right] \text{ tidak ada autokorelasi (r} \\ = 0)$$

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan sebuah keputusan dari ada atau tidaknya korelasi, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

5 Uji analisis koefisien korelasi

Analisis Korelasi merupakan alat statistik yang digunakan peneliti untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, ketika tiga variabel dikatakan berkorelasi jika perubahan pada salah satu variabel akan diikuti oleh variabel lainnya.

Maka untuk mencari koefisien korelasi parsial antara variabel X1 (Umur Perusahaan), Variabel X2 (Total Perputaran Aset), Variabel X3 (Rasio lancar) dan Y (Pengembalian Aset) sebagai berikut Rumus yang dipergunakan oleh peneliti

sehingga hasil yang diperoleh dapat mendukung pemecahan masalah atas fenomena yang terjadi pada objek dan sampel yang peneliti lakukan :

a. Koefisien Secara Parsial

Untuk melakukan pencarian terhadap Koefisien korelasi antar variabel independen yaitu (Umur Perusahaan, total Perputaran Aset dan Rasio Lancar) dengan variabel dependen (Pengembalian Aset)

1. Menghitung Koefisien antara Umur Perusahaan (X1) terhadap Pengembalian Aset (Y) Perusahaan Industri barang dan konsumsi , dapat dihitung dengan cara :

$$r_{x_1y} = \frac{x_1y}{\sqrt{x_1^2 y^2}}$$

2. Menghitung Koefisien antara total Perputaran Aset (X2) terhadap Pengembalian Aset (Y) Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi, dapat dihitung dengan cara :

$$r_{x_2y} = \frac{x_2y}{\sqrt{x_2^2 y^2}}$$

3. Menghitung Koefisien antara Rasio Lancar (X3) terhadap Pengembalian Aset (Y) Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi, dapat dihitung dengan cara :

$$r_{x_3y} = \frac{x_3y}{\sqrt{x_3^2 y^2}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dan X3 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_2Y}^2][1 - r_{X_2X_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dan X3 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_1Y}^2][1 - r_{X_1X_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X3 terhadap Y, apabila X1 dan X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_3Y} = \frac{r_{X_3Y} - r_{X_1Y} r_{X_1X_3}}{\sqrt{[1 - r_{X_1Y}^2][1 - r_{X_1X_3}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1, X2 dan X3 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2X_3Y} = \frac{(r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 + r_{X_3Y}^2) - (2 r_{X_1Y} r_{X_2Y} r_{X_3Y}) \cdot (r_{X_1X_2X_3})}{\dots}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Berganda

X1 = Umur Perusahaan

X2 = Total Perputaran Aset (TATO)

X3 = Rasio Lancar

Y = Pengembalian Aset

n = Banyaknya Sampel

Kuatnya suatu hubungan atau tidak antara kedua variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dengan kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq r \leq 1$, sebagai berikut :

- a. Apabila $r=1$, maka korelasi antar ketiga variabel dapat dikatakan sempurna
- b. Apabila $r=0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak memiliki hubungan terhadap satu dengan yang lain

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat Rendah (Hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi Lemah
0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
0,61 – 0,80	Cukup Tinggi
0,81 – 1	Korelasi Tinggi

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel X naik maka variabel Y terikat turun atau sebaliknya). Kemudian, Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya secara

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Umur Perusahaan, Perputaran Aset dan Rasio Lancar terhadap pengembalian Aset dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Pada keterangan, menjelaskan bahwa ketika r berada di -1 dan 1 atau mendekati angka tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel bebas dengan

variabel terikat sangatlah kuat, kemudian jika r mendekati 0 menandakan adanya hubungan antar variabel dapat dikatakan lemah atau tidak memiliki sama sekali.

b. Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas berupa Umur Perusahaan, Perputaran Aset dan Rasio Lancar dengan variabel terikat berupa pengembalian saham :

$$\mathbf{K} = \boldsymbol{\beta} \times \mathbf{Z} + \mathbf{O}$$

Sumber Gujarati, (2003:172)

Keterangan :

β = Beta (Nilai standardized coefficient)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dengan ketentuan :

$K_d = 0$, menunjukkan bahwa pengaruh x terhadap variabel y lemah

$K_d = 1$, menunjukkan bahwa pengaruh x terhadap variabel y kuat

3.2.5.3 Uji Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2014 :159) Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan secara statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari sampel penelitian

Peneliti menggunakan Hipotesis dengan adanya pengaruh dan tidaknya variabel bebas pada variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak berpengaruh dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk

menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Umur Perusahaan (*Firm Age*) (X1) dan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) (X2), Rasio Lancar (*Current Ratio*) (X3) variabel dependen yaitu Rasio Pengembalian Aset (Y) pada perusahaan Industri Barang Dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1. Uji Hipotesis secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_h = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014 :184)

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun hipotesis statistik yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengembalian Aset

$H_0 : \beta_1 = 0$, Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Aset Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017.

Ha : $\beta_1 > 0$, Umur Perusahaan Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Aset Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017.

2. Pengaruh Perputaran Aset (TATO) Terhadap Pengembalian Aset

Ho : $\beta_2 = 0$, Perputaran Aset Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017.

Ha : $\beta_2 > 0$, Perputaran Aset Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Aset Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017.

3. Pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio*) Terhadap Pengembalian Aset

Ho : $\beta_3 = 0$, Rasio Lancar Tidak Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Aset Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.

Ha : $\beta_3 > 0$, Rasio Lancar Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Aset Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017..

Dan untuk mendapatkan t hitung yang dimana akan di bandingkan dengan t tabel dapat menggunakan persamaan tiap-taip variabel sebagai berikut

$$t_1 = r_{x1y} \frac{n - k - 1}{(1 - r_{2x1y}^2)}$$

$$t_2 = r_{x2y} \frac{n - k - 1}{(1 - r_{2x2y}^2)}$$

$$t_3 = r_{x3y} \frac{n - k - 1}{(1 - r_{2x3y}^2)}$$

Kriteria Pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan

a. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka

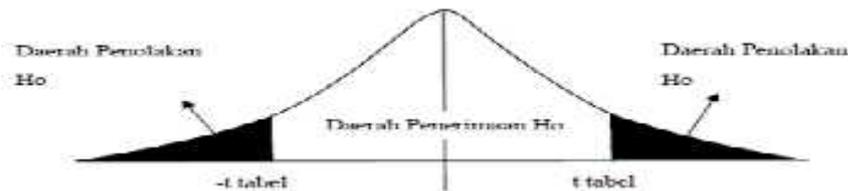
kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X dan Y tidak ada hubungannya.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X dan Y ada hubungannya.

b. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

⇒ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

⇒ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan penolakan Hipotesis Parsial

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan atau Total (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a) Rumus Uji F yang digunakan :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

b) Perumusan Hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Simultan variabel bebas terhadap variabel terikat

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Umur Perusahaan, Perputaran Aset (Tato) Dan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Tidak Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Aset Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017.

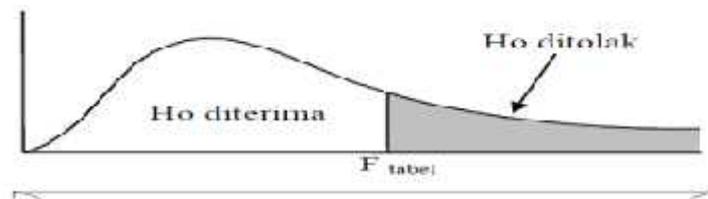
Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, Umur Perusahaan, Perputaran Aset (Tato) Dan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Aset Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.

c) Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan yang diperoleh dari koefisien korelasi. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

1. Jika F hitung $>$ F tabel maka, tolak H0 pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Jika F hitung $<$ F tabel maka, terima H0 pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak H_0 jika nilai $F\text{-sign} < 0,05$



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan penolakan Hipotesis Parsial

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika F_{hitung} dan F_{tabel} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya Umur Perusahaan, Perputaran Aset (TATO) dan Rasio Lancar berpengaruh secara positif (tidak berpengaruh secara positif) terhadap tingkat pengembalian saham Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).

Artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.